



## PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING STKIP PGRI SUMATERA BARAT (Studi Pada Angkatan 2015)

Fakhrul Ramadhan Fatan<sup>1</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>2</sup>, Wira Solina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: <sup>1</sup>abamfatan97@gmail.com, <sup>2</sup>rila.psikologi@gmail.com, <sup>3</sup>wirasolina@konselor.org

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya mahasiswa program bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2015 yang sulit terbuka dengan teman-teman di kampus, terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kendala dalam penyesuaian sosial dengan gejala mahasiswa sering melanggar peraturan atau aturan. di kampus, jangan berpartisipasi aktif. dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak menghadiri perkuliahan, sendirian, masuk geng, mencontek, sering main-main, enggan mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Profil penyesuaian sosial dilihat dari kematangan emosi, 2) Profil penyesuaian sosial dilihat dari keterampilan sosial, 3) Profil penyesuaian sosial dilihat dari kecenderungan menarik perhatian, 4) Profil penyesuaian sosial dilihat dari emosional normalitas. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian sebagai berikut adalah: 1) Penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari kematangan emosi berada pada kategori cukup baik, 2) Penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari keterampilan sosial kategori cukup baik, 3) Penyesuaian penyesuaian sosial siswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari kecenderungan berada pada kategori cukup baik, 4) Penyesuaian sosial siswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari normalitas emosi berada pada kategori cukup baik. kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosialnya dengan memanfaatkan beberapa layanan dalam layanan bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci:** Profil, Penyesuaian Sosial, Sosial, Mahasiswa, Bimbingan dan Konseling

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tempat pertemuan utama dari berbagai kelompok yang merupakan symbol karena di dalam sektor modern perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga paling modern dan pembaharuan dan sebagai tempat yang nyata yang merupakan suatu tempat dimana berangkat para intelektual. Perguruan tinggi bukanlah tempat yang sekedar lembaga pendidikan saja, melainkan juga sebagai lembaga yang menjembatani antara mahasiswa (anak didik) dengan masyarakat sekitar, agar ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi bisa bermanfaat tak hanya bagi mereka sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Subroto (2004:68) perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran diatas perguruan tinggi tingkat menengah dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia dengan cara ilmiah. Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No 20, 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas ( Hartaji, 2012:5). Menurut Susanto (Ramadhan,1990: 23) mahasiswa merupakan kalangan muda berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut Siswoyo (2007:21) mahasiswa dapat didefenisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga yang lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa juga harus dapat memiliki penyesuaian yang baik di lingkungan nya.

Menurut Durkin (Hartati, 2005:43) penyesuaian sangatlah penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Secara singkat dikatakan bahwa kemampuan penyesuaian sosial yang baik akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pergaulan dan dapat memajukan aspek-aspek positif dalam hubungan tersebut.

Jadi penyesuaian sosial adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan. Menurut Cole (Sari, 2006:18) menyebutkan tanda-tanda kemampuan penyesuaian sosial sebagai berikut : (a). Kemasakan Emosional, (b). Kenormalan Sosial, (c). Kecenderungan menarik perhatian, (d). Kenormalan Emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan penyesuaian sosial ditandai dengan adanya kematangan emosional, kecakapan sosial, tidak menunjukkan perilaku-perilaku untuk menarik perhatian dan memiliki keadaan emosi yang normal atau wajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan keinginan dari dalam dan tuntutan dari lingkungan. Wujud dari keberhasilan penyesuaian sosial antara lain kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dengan oranglain, menyelaraskan antara tuntutan dirinya dan tuntutan lingkungan, memenuhi aturan kelompok masyarakat dan mampu bertindak sesuai 13 dengan norma yang berlaku, mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok, ikut berpartisipasi dalam kelompok, menyenangkan orang lain, toleransi dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli 2019 di STKIP PGRI Sumatera Barat terlihat adanya mahasiswa bimbingan dan konseling minder dan sulit untuk berkomunikasi dengan teman-teman di kampus, selanjutnya peneliti juga menemukan seorang mahasiswa yang sering berkata kasar kepada orang yang tidak ia sukai, peneliti juga menemukan adanya mahasiswa yang suka tidak menghargai dosennya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa dosen terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami hambatan dalam penyesuaian sosial dengan gejala mahasiswa sering melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di kampus, tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak masuk dalam perkuliahan, menyendiri, masuk gank, menyontek, sering main games, enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya penyesuaian sosial dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka amatlah penting penyesuaian sosial untuk dikaji dan diperhatikan.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Penyesuaian Sosial**

#### **1. Pengertian Penyesuaian Sosial**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk bertahan hidup. Dari hal saling membutuhkan itulah timbul dimana sesama manusia harus saling berinteraksi. Agar terjalin hubungan interaksi yang baik, manusia diharapkan mampu beradaptasi terhadap lingkungan fisik maupun sosial yang ada

disekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang menyelaraskan diri terhadap lingkungannya tergantung dari kemampuan dalam menyesuaikan diri.

Menurut Schneiders (Meylita, 2005:11) penyesuaian sosial adalah suatu kapasitas agar berhasil menjangkau dan kemampuan ke dalam realitas sosial, situasi sosial dan hubungan sosial. Jadi syarat untuk diterima masuk ke dalam kehidupan sosial adalah dengan cara memenuhi, dapat diterima dan memuaskan lingkungan sosial.

Sedangkan menurut Hurlock (1978:287) penyesuaian sosial sebagai suatu keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik terhadap teman maupun terhadap orang yang tidak dikenal sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan misalnya bersedia saling membantu satu sama lainnya meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan.

Menurut Schneiders (Agustiani, 2006:146) penyesuaian sosial adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung dengan baik sebab ada dorongan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan untuk mencapai sebuah keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan dari dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyesuaian sosial diartikan sebagai suatu tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok seusia dengan kesadaran dalam diri dan tuntutan lingkungan. Wujud penyesuaian sosial berupa kemampuan individu berhubungan dengan orang lain.

## **2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial**

Menurut Hurlock (1978:287) ada berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, yaitu:

### **a. Penampilan Nyata**

Penampilan nyata yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku dalam kelompoknya, dapat memenuhi harapan kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompoknya dan diterima menjadi anggota dari kelompok tersebut.

### **b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok**

Individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya, dan kelompok orang dewasa.

### **c. Sikap sosial**

Individu dapat memperlihatkan dan menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, individu maupun berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya sebagai individu yang baik dalam berbagai kegiatan sosial, hal tersebut mampu membuat penilaian dari orang lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

### **d. Kepuasan Pribadi**

Individu memiliki perasaan puas di dalam dirinya, ditandai dengan adanya rasa puas dan bahagia karena turut ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima keadaan diri sendiri dengan adanya kontak sosial dan apa adanya dalam situasi

sosial. Bentuk kepuasan pribadi adalah kepercayaan diri, kehidupan bermakna dan terarah, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial dapat dilihat dari penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial**

Seseorang mampu menyesuaikan dengan lingkungannya karena berbagai faktor. Menurut Schneiders (Agustiani, 2006: 147-148) mengatakan ada lima faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, yaitu:

#### **a. Kondisi Fisik**

Faktor fisik yang meliputi keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain berkaitan dengan fisik. Keadaan tersebut mendorong seseorang yang memiliki kekurangan atau menderita penyakit akan cenderung memiliki perasaan-perasaan negatif, misalnya rendah diri, kurang merasa percaya diri. Kondisi yang demikian memiliki dampak diantaranya dimana individu menarik diri dari lingkungannya, yang secara langsung akan membuat individu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

#### **b. Faktor Perkembangan dan Kematangan**

Faktor ini meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. Hal ini merupakan bagian yang terpenting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi konflik dengan tepat.

#### **c. Faktor Psikologi**

Faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi, dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi seseorang dalam penyesuaian diri. Individu akan belajar dari pengalaman dalam menghadapi suatu masalah, dan membantu individu bagaimana bersikap dan bertindak terhadap lingkungannya. Pengalaman yang positif pada diri individu akan mendorong untuk terus mengembangkan diri yang akan berpengaruh ada penyesuaian sosialnya, namun sebaliknya jika pengalaman buruk akan berdampak pada kemunduran aspek mental membuat individu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

#### **d. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, hal itu dikarenakan individu memperoleh pengalaman sosial awal dari interaksi dengan orang tua dan saudara. Sedangkan lingkungan sekolah dan masyarakat menjadi pengalaman lanjutan yang diperoleh individu selaras dengan pertumbuhannya, yang ikut mempengaruhi terhadap ketertarikan individu pada suatu hubungan sosial yang jauh lebih luas dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

#### **e. Faktor Budaya**

Budaya yang ada di lingkungan sekitar individu dan agama akan berpengaruh pada kepribadian individu seperti nilai-nilai, kepercayaan yang akan menemukan sikap individu dalam lingkungan sosial.

Pendapat lain juga mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial oleh Kartono (2007:46) yaitu:

#### **a) Sifat yang dimiliki sejak lahir, pemalu, pendiam**

Anak yang pemalu dan pendiam seringkali mengalami kesulitan dalam bergaul di lingkungannya karena merasa kurang percaya diri dengan dirinya dan seringkali timbul kekhawatiran akan dia tidak diterima di lingkungannya.

b) Persepsi tentang kebutuhan pribadi dan lingkungan sosial

Persepsi terhadap kebutuhan pribadi dan lingkungan mempengaruhi terhadap penyesuaian sosial. Jika seseorang tidak dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan diri serta lingkungan maka orang akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Sebaiknya jika seseorang memiliki pemahaman tentang kebutuhan diri serta lingkungan maka akan lebih mudah melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungannya.

c) Pembentukan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat

Pembentukan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat mempermudah seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial bermasyarakat karena terbiasa menerima dan memahami berbagai perbedaan yang timbul dalam masyarakat.

#### **4. Tanda- Tanda Penyesuaian Sosial**

Menurut Cole (Sari, 2006:18) tanda-tanda kemampuan penyesuaian sosial sebagai berikut:

- a. Kemasakan Emosional, antara lain berupa perilaku tidak tergantung pada guru, tidak sering meminta bantuan, tidak sering meminta perhatian guru, tidak berusaha mencari nama di depan guru, menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab serta tidak kekanak-kanakan.
  - b. Kecapakan Sosial, antara lain berupa tidak ada perasaan malu yang berlebihan, memiliki rasa percaya diri, suka berkumpul dengan teman-teman, diterima oleh murid lain, kemampuan bergaul dan tidak menghindari teman dari jenis kelamin lain, mau mengikuti acara-acara kegiatan-kegiatan disekolah, tidak secara terus menerus merasa cemas atau tidak aman, tidak ada kecenderungan menyendiri pada saat istirahat, tidak mengharapkan hak-hak istimewa dan murah hati.
  - c. Kecenderungan, melakukan perbuatan-perbuatan untuk menarik perhatian, antara lain tidak mentraktir teman-teman agar disukai, menolong teman bila memang dibutuhkan, tidak berlebihan dalam sopan santun dan rasa hormat, tidak selalu menyetujui semua yang dikatakan oleh guru, tidak suka membuat tentang perbuatan-perbuatan yang berani atau tempat atau orang yang ditemui bisa menerima kritik, tidak cenderung membentuk diri sendiri, serta tidak berlagak (tidak suka pamer).
  - d. Kenormalan Emosional, antara lain tidak mudah tenggelam dalam lamunan, mau berpartisipasi dikelas, tidak selalu sedih, lesu atau murung, tidak peka berlebihan terhadap gangguan tidak mudah sakit hati, tidak terlalu khawatir.
- Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan penyesuaian sosial ditandai dengan adanya kematangan emosional, kecakapan sosial, tidak menunjukkan perilaku-perilaku untuk menarik perhatian dan memiliki keadaan emosi yang normal atau wajar.

#### **5. Bentuk-bentuk Penyesuaian Sosial**

Hurlock (1997:115) mengemukakan bentuk-bentuk penyesuaian sosial sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok atau pasangan

Bentuk penyesuaian sosial ditandai dengan membentuk kelompok biasanya berwujud persaingan yang sehat tapi tidak menutup kemungkinan bisa menyulut permusuhan.

b. Adanya konformitas

Adanya keseragaman perilaku terjadi pada masa remaja, sehingga terbentuk gang yang mempunyai perilaku yang sama.

c. Menonjolkan diri atau menaruh perhatian

Menonjolkan diri dengan tujuan untuk dapat membuktikan bahwa dirinya cukup berharga bagi kelompok serta merupakan dorongan utama dalam bersosialisasi.

d. Menentang otoritas orang tua atau orang dewasa lainnya

Hal ini biasanya seringkali dilandasi oleh rasa sekejar ingin berbeda dengan otoritas tersebut.

e. Tumbuh kesadaran awal

Sekalipun sering berbuat kesalahan sebenarnya pada diri remaja timbul kesadaran akan perlunya kesadaran saling member dan menerima dalam kehidupan bersama dalam kelompok.

## 6. Ciri-ciri Penyesuaian Sosial

Ciri-ciri adanya proses penyesuaian sosial dapat diketahui dengan jelas. Menurut Gerungan (2004:69) ada beberapa ciri orang yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yaitu:

a. Suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai.

b. Adanya keakraban.

c. Adanya rasa simpati.

d. Adanya disiplin diri.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan, batasan masalah, dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, akurat, dan aktual. Darmawan (2013:37) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Lehman (Yusuf, 2005:83) menambahkan penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Martono (2012: 75) menyatakan *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Penyesuaian Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015

Penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling terdapat 11 orang mahasiswa berada pada kategori yang baik dengan persentase 20,75% lalu 42 orang mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 79,25%.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat di pahami bahwa penyesuaian sosial mahasiswa secara umum masih dalam kategori cukup baik atau dengan kata lain belum maksimal, yang seharusnya penyesuaian sosial yang dialami mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 berada pada kategori sangat baik. Karena mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 sudah saling kenal selama 4 tahun, dan sudah lama saling kenal satu sama lain. Penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 ini bisa dilihat dari berhubungan antar sesama, adaptasi mahasiswa dan bagaimana mahasiswa itu mengubah dirinya sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian sosial yang baik adalah ketika mahasiswa itu bisa diterima dilingkungannya dengan baik.

Menurut Gerungan (2004:59) penyesuaian sosial dalam arti luas merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah diri sendiri dan keinginan segera sesuai dengan keadaan lingkungan atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan individu. Penyesuaian dapat diartikan upaya individu mengubah diri agar dapat diterima lingkungan atau sebaliknya mempengaruhi lingkungan agar sesuai dengan diri individu.

#### a. Deskripsi Penyesuaian Sosial dilihat dari Kemasakan Emosional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015

Penyesuaian Sosial dilihat dari mahasiswa bimbingan dan konseling terdapat 5 orang mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase 9,43%, lalu 42 orang mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 79,25%, lalu 6 orang mahasiswa berada pada kategori kurang baik dengan persentase 11,32%.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat dipahami bahwa penyesuaian sosial mahasiswa dilihat dari kemasakan emosional masih dalam kategori cukup baik atau dengan kata lain belum maksimal, yang seharusnya penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari kategori kemasakan emosional sangat baik. Karena pada kategori ini mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 sudah bisa dikatakan dalam tingkat kedewasaan dari perkembangan emosionalnya.

#### b. Deskripsi Penyesuaian Sosial dilihat dari Kecakapan Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015

Penyesuaian sosial dilihat dari mahasiswa bimbingan dan konseling terdapat 1 orang mahasiswa berada pada kategori sangat baik sesuai dengan persentase 1,89%, lalu 15 orang mahasiswa berada pada kategori baik sesuai dengan persentase 28,30%, lalu 29 orang mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 54,72%, lalu 8 orang mahasiswa berada pada kategori kurang baik dengan persentase 15,09%.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat dipahami bahwa penyesuaian sosial mahasiswa dilihat dari kecakapan sosial masih dalam kategori cukup baik atau dengan kata lain belum maksimal, yang seharusnya penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari kategori kecakapan sosial sangat baik. Karena pada

kategori ini mahasiswa mampu untuk memahami perkiraan perasaan, bisa mengatur emosi, bisa mengatur suasana hati dan bisa memahami maksud dari setiap apa yang disampaikan oleh teman-temannya. Pada kategori kecakapan sosial ini mahasiswa bimbingan dan konseling 2015 harus mampu juga untuk memperoleh timbal balik antara satu sama lain dan bisa memecahkan masalahnya yang dihadapinya.

Menurut May Lwin et.al (2008:197) kecakapan sosial yang disebut juga dengan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Menurut Ahmadi (2004:10) mengungkapkan bahwa kecakapan sosial adalah kemampuan untuk memperoleh timbal balik antara keadaan individu atau golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan masalah persoalan yang dihadapinya. Kecakapan sosial secara umum meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerja sama dalam kelompok belajar.

#### **c. Deskripsi Penyesuaian Sosial dilihat dari Kecenderungan Menarik Perhatian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015**

Penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling dilihat dari kecenderungan menarik perhatian mahasiswa terdapat 10 orang mahasiswa berada pada kategori kurang baik sesuai dengan persentase 18,87%, lalu 42 orang mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 79,25%, lalu 1 orang mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase 1,89%.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat dipahami bahwa penyesuaian sosial mahasiswa dilihat dari kecendrungan masih dalam kategori cukup baik atau dengan kata lain belum maksimal, yang seharusnya penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari kategori kecendrungan sangat baik. Karena pada kategori ini seharusnya sikap mahasiswa itu harus baik antar sesama. Agar mereka bisa saling menyenangkan dalam berteman atau dalam berhubungan satu sama lainnya. Jika setiap seseorang mahasiswa baik maka kecendrungan mahasiswa tersebut dalam melakukan penyesuaian sosialnya juga baik.

Menurut Schiffman (Susanta, 2008:222) Sikap adalah kecendrungan yang dipelajari yang dipelajari dalam berperilaku dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek tertentu. Setiap orang mempunyai kecendrungan untuk bersikap dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek tertentu. Jika sikap seseorang mahasiswa baik maka kecendrungan mahasiswa tersebut dalam melakukan penyesuaian sosialnya juga baik.

#### **d. Deskripsi Penyesuaian Sosial dilihat dari Kenormalan Emosional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015**

Penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling dilihat dari kecendrungan mahasiswa terdapat 9 orang mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase 16,98%, 43 orang mahasiswa berada kategori cukup baik dengan persentasi 81,13%, dan 1 orang mahasiswa berada pada kategori kurang baik dengan persentasi 1,89%.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat dipahami bahwa penyesuaian sosial mahasiswa dilihat dari kenormalan emosional masih dalam kategori cukup baik atau dengan kata lain belum maksimal, yang seharusnya penyesuaian sosial mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dilihat dari kategori kenormalan emosional atau disebut juga

kecerdasan emosi menentukan kemampuan mahasiswa untuk mempelajari berbagai keterampilan praktis yang mengandung beberapa unsur, diantaranya unsur kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan membina hubungan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda namun tetap saling melengkapi satu sama lain, misalnya dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*) merupakan kemampuan-kemampuan kognitif yang murni diukur dengan IQ. Banyak sekali diantara mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 yang cerdas secara intelektual namun belum tentu memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Menurut Goleman (2002:512) mengemukakan kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan intelegensinya (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Profil Penyesuaian Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Penyesuaian Sosial dilihat dari Kemasakan Emosional berada pada kategori cukup baik.
2. Profil Penyesuaian Sosial dilihat dari Kecakapan Sosial berada pada kategori cukup baik.
3. Profil Penyesuaian Sosial dilihat dari Kecenderungan Menarik Perhatian berada pada kategori cukup baik.
4. Profil Penyesuaian Sosial dilihat dari Kenormalan Emosional berada pada kategori cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri Remaja)*. Bandung : Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andani, F.N.D. 2015. *Penyesuaian Sosial Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati ( Studi Kasus pada Remaja Putri di Panti Asuhan Sinar Melati)*. Yogyakarta. Skripsi. FIP UNY.
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang : UNP Press.
- Bimo Walgito. 1990. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2013. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Calhoun, J.P dan Acocela, J.R. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan kemanusiaan*. Semarang : IKIP Press.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence ( Kecerdasan Emotional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, D. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.

- Hartaji,Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hartati,Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hoetomo,M.A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Mitra Pelajar.
- Hurlock,E.B. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock,E.B. 1980. *Psikologi Perkembanga* . Jakarta: Erlangga.
- Hurlock,E.B. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock,E.B. 2003. *Psikologi Perkembangak*. Jakarta: Erlangga.